



SMAN 10 Juara "Diplomatic Course Competition 2011"



YVESTAPUTUAYU/BERNAS.JOGJA

JUARA—Tim SMAN 10 Jogja berhasil meraih juara pertama dalam 'Diplomatic Course Competition 2011' tingkat DIY yang digelar di UPN 'Veteran, Senin (12/12).

JOGJA—Tim SMAN 10 Jogja berhasil meraih juara pertama dalam 'Diplomatic Course Competition 2011' tingkat DIY yang digelar di UPN 'Veteran, Senin (12/12).

Dalam kompetisi yang diikuti sekitar 30 sekolah dari berbagai kabupaten/kota di DIY tersebut, tim sekolah tersebut berhasil unggul dari enam tim lainnya di final yang menguji pengetahuan dan diplomasi mereka tentang pembahasan isu-isu global dengan tema sengketa Pulau Spratly dan Pulau Paracel di kawasan Laut Cina Selatan dari persepsi tujuh negara di kawasan tersebut seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Cina, Taiwan, Filipina, Vietnam dan Amerika Serikat (AS).

Kelima siswa yang berhasil meraih prestasi tersebut yakni Mutia Sarah Widyanuansa (XI IPS), Muhammad Zulfikar (XI IPS), Novia Ayu Rinaldy (X B), Dimas Indra (X C) dan Muhammad Awanda (XI IPA). Mereka membawa pulang trofi juara pertama, trofi bergilir dan trofi best speaker yang diraih Sarah.

"Dalam kompetisi ini tim kami terpilih menjadi delegasi dari Brunei Darussalam. Karenanya kami berdiplomasi sesuai kepentingan politik negara tersebut atas sengketa Pulau Spratly dan Paracel dalam forum semacam pertemuan ASEAN," jelas Sarah kepada Bernas Jogja di sekolah setempat, Selasa (13/12).

Dalam kompetisi itu, menurut Sarah, mereka memberikan argumentasi tentang adanya jalan damai dalam mengatasi persoalan sengketa pulau antara Brunei, Malaysia dan Filipina tersebut.

Apalagi Brunei tidak memiliki sumber daya manusia (SDM) yang besar jika ngotot untuk berkonflik sehingga mengambil keputusan untuk menunggu penyelesaian dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

"Meski merupakan negara kaya, jumlah penduduk di Brunei dari yang kami ketahui hanya sekitar 500 ribu sehingga sulit bila berkonflik dengan negara lain untuk memiliki pulau," jelasnya.

Ditambahkan Zulfikar, sebelum masuk final, mereka diharuskan membuat esai dari sisi masyarakat Indonesia terkait kasus sengketa tersebut. Dari situ mereka kemudian membagi tugas masing-masing tim untuk menyampaikan argumentasinya dalam final sesuai bukti-bukti empiris.

"Kami belajar tentang kepentingan politik dari masing-masing negara sebelum final, sehingga data-data empiris itu bisa dijadikan argumen yang logis dalam final," ungkapnya.

Sementara guru pembimbing siswa, Widya Astuti menjelaskan, selain mempelajari referensi berbagai negara dalam tema tersebut, para siswa juga diajarkan berdiplomasi dan berargumentasi secara ilmiah dalam persiapan kompetisi tersebut.

Sebab kepercayaan diri siswa penting untuk bisa membawa diri dalam berbagai situasi. Sekolah itu mengirimkan dua wakilnya dalam ajang kompetisi tersebut. Dua tim tersebut masuk ke final sebelum akhirnya memenangkannya.

"Ketramampilan public speaking akan semakin melengkapi potensi siswa dalam berdiplomasi," jelasnya.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Agus Mardiyono mengungkapkan, sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai kegiatan. Diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa.

"Kami juga melakukan pengamatan di kelas untuk melihat bibit-bibit siswa berprestasi untuk kemudian dikembangkan potensinya dalam berbagai kegiatan," imbuhnya. (ptu) it

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Dinas Pendidikan
4. Asisten ...

Tembusan Kepada:

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005